

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi

Menurut Skousen, Stice, Stice yang diterjemahkan oleh Akbar (2015) akuntansi adalah suatu jenis aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Weygandt, Kimmel & Kieso (2011), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Reeve, Warren dan Duchac (2012) menyatakan, "*Accounting is an information system that provides reports to stakeholders about the economic activities and condition of bussiness*" yang artinya "akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyajikan laporan untuk stakeholder mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis" Dari pengertian-pengertian akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utamanya yaitu:

1. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.

3. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut James M. Reeve, et al (2012), laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas. Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu.
- b. Laporan ekuitas pemilik adalah ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.
- c. Neraca adalah daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu.

2.1.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (IAI:2015, h2, par.2.1) adapun tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut PSAK No.1 (revisi 2015, h5, par.9), “ Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Laporan keuangan harus dapat menyajikan laporan yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan dan laporan tersebut harus terbebas dari salah saji baik yang bersifat material maupun immaterial, dimana laporan tersebut dapat membantu pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan untuk dapat mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hasil laporan pada periode tertentu.

2.1.2.2. Elemen Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2015, h17, par.3.12), laporan keuangan entitas terdiri dari:

1. Neraca

2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tingkatan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing elemen laporan keuangan:

1. Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode. Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2015, h19, par.4.2), terdapat pos-pos yang disajikan dalam neraca berikut:

1. kas dan setara kas
2. piutang usaha dan piutang lainnya
3. persediaan
4. properti investasi
5. aset tetap
6. aset tidak berwujud
7. utang usaha dan utang lainnya
8. aset dan kewajiban pajak
9. kewajiban estimasi
10. ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan sistematis yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun kerugian dalam suatu periode tertentu. Unsur laporan ini terdiri dari:

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Beban

Biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai aset. Biaya ini dimasukkan ke dalam laporan laba rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.

Di dalam SAK ETAP mengenai analisis beban (IAI:2015,h24,par.5.6),” entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, yang mana memberikan informasi lebih andal dan relevan”.

1. Analisis menggunakan sifat beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan kedalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dan entitas.

Misalnya,

Pendapatan	x	
Pendapatan operasi lain		xx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xx	
Bahan baku yang digunakan	xx	
Beban pegawai		xx
Beban penyusutan dan amortisasi	xx	
Beban operasi lainnya		<u>xx</u>
Jumlah beban operasi		<u>(xx)</u>
Laba operasi		<u>xx</u>

2. Analisis menggunakan fungsi beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktifitas distribusi atau aktifitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini atau terpisah dari beban lainnya.

Misalnya,

Pendapatan	xx	
Beban pokok penjualan		<u>(xx)</u>

Laba bruto	xx
Pendapatan operasi lainnya	xx
Beban pemasaran	(xx)
Beban umum dan administrasi	(xx)
Beban operasi lainnya	<u>(xx)</u>
Laba operasi	xx

Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2015,h23,par.5.3), sedikitnya pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK ETAP 6.3, entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi untuk periode
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap komponen, ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP.

4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- a. Laba atau rugi
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama 1 periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut SAK ETAP (IAI:2015, h28, par.7.3) entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut:

1. Aktivitas operasi.

Contoh dari aktivitas operasi:

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan

e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

2. Aktivitas investasi

Contoh dari aktivitas investasi:

a. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lainnya dan bunga dalam *joint venture*.

d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*.

e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

f. Penerimaan kas dari pembayaran uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas pendanaan

Contoh dari aktivitas pendanaan:

a. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain

- b. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
- c. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.2.3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK ETAP (IAI:2015, h34, par.8.1) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan.

2.1.2.4. Posisi keuangan

Berdasarkan SAK ETAP 2.12, posisi keuangan suatu entitas terdiri dari Aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2.1.2.5. Kinerja Keuangan

Menurut SAK ETAP 2.20, “Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi”. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban yang didefinisikan berikut ini:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

2.1.2.6. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP 3.2 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu

entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan set, kewajiban, penghasilan dan beban.

Berdasarkan SAK ETAP 3.3 entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan minimum satu tahun sekali.

Menurut SAK ETAP 3.5 ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta tersebut
2. Alasan penggunaan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek
3. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

Menurut SAK ETAP 3.9 informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP. Entitas memasukan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

2.1.3. Bentuk Badan Usaha

Menurut Mulhadi “Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan”. (2010: h18). Badan usaha tidak sama dengan perusahaan. badan usaha adalah lembaga sedangkan perusahaan adalah tempat dimana badan usaha mengelola faktor-faktor produksi. Ada berbagai jenis bentuk hukum badan usaha, yaitu badan usaha milik swasta dan badan usaha milik negara.

Badan usaha milik swasta terdiri dari:

1. Perusahaan perseorangan

Perusahaan ini dimiliki oleh perseorangan. Modalnya milik pribadi, baik aset pribadi maupun pinjaman dengan tanggung jawab pribadi. Perusahaan ini berbentuk sederhana, tetapi bukan berarti digolongkan ke dalam perusahaan kecil. Perusahaan ini dipimpin langsung oleh pemiliknya dan keuntungan menjadi keuntungan pemilik. Segala resiko atau kerugian menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pemilik.

2. Perseroan firma (FA)

Perusahaan ini didirikan oleh beberapa orang dengan cara menggabungkan modal dan tenaga. Proses pendirian badan usaha ini dilakukan di depan notaris sehingga terdapat akta pendirian perusahaan. pemilik firma biasanya saling mengenal satu sama lain, maju mundurnya firma ditentukan bersama. Keputusan untuk

mengakhiri firma dapat terjadi bila salah seorang pendirinya meninggal.

3. Perseroan terbatas (PT)

PT biasanya didirikan oleh beberapa orang. Masing masing pemilik memiliki tanggung jawabnya yang terbatas. Tanggung jawabnya sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik. PT yang didirikan di depan notaris dapat digolongkan sebagai badan hukum, dan akta notaris tersebut dilaporkan ke Departemen Kehakiman untuk disahkan dan diumumkan dalam berita Negara.

4. Persekutuan komanditer (CV)

Perusahaan Komanditer atau CV merupakan perusahaan yang didirikan oleh beberapa orang yang terdiri atas peserta yang memiliki tanggung jawab terbatas dan peserta yang memiliki tanggung jawab tak terbatas.

5. Yayasan

Yayasan adalah bentuk usaha yang bergerak di bidang yang bersifat sosial. Pendiri yayasan tidak mempunyai hak atas kekayaan dari yayasan. Oleh karena itu, semua pendiri yayasan memiliki tanggung jawab yang terbatas terhadap yayasan tersebut.

(Raharjo: 2015, h.21)

2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan adalah pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang yang berkemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, PSAK adalah buku petunjuk akuntansi yang berisi pedoman tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akuntansi.

SAK mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu.

2.1.4.1. SAK di Dunia

Terdapat dua badan utama penyusun standar akuntansi yang berlaku di dunia yaitu *International Accounting Standard Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB). IASB mengeluarkan standar akuntansi pelaporan keuangan yang dikenal dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), sedangkan FASB mengeluarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum atau disebut dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Pasar ekonomi pada era globalisasi seperti sekarang ini membutuhkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dari perusahaan di berbagai negara. Oleh karena itu, kedua badan utama penyusun standar akuntansi keuangan mengurangi perbedaan yang ada

antara standar IFRS dan U.S GAAP. Proses tersebut dinamakan konvergensi yang akan membuat hanya ada satu standar akuntansi yang dipergunakan perusahaan di seluruh dunia.

2.1.4.2. SAK di Indonesia

Seiring dengan perkembangan dari waktu ke waktu, perbaruan terus dilakukan salah satunya dengan melakukan revisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Revisi ini dilakukan oleh IAI yaitu dikenal dengan nama konvergensi sesuai dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Sehubungan dengan revisi tersebut, maka pada Juli 2015 dihasilkanlah 3 pilar standar akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK UMUM)

SAK UMUM adalah standar akuntansi keuangan yang nantinya akan dikonvergensi ke IFRS dan akan selesai di tahun 2012. SAK Umum ini berlaku untuk perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

2. SAK ETAP

SAK ETAP ini akan membantu menyediakan pelaporan keuangan yang relevan dan andal dengan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS yang diadopsi di dalam SAK UMUM. SAK ETAP ini berlaku bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

3. SAK SYARIAH

Standar Akuntansi Syariah berlaku untuk entitas yang melakukan transaksi bisnis berbasis syariah. Standar ini diluncurkan dalam 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

2.1.5. SAK ETAP

2.1.5.1. Pengertian SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (IAI:2015, h1, par.1.1) standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

2.1.5.2. Latar belakang dan tujuan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah 1 Januari 2010 (SAK ETAP 30.1)

Latar belakang SAK ETAP adalah karena IFRS dinilai terlalu kompleks untuk diterapkan ke perusahaan kecil menengah di Indonesia. Maka dari itu, SAK ETAP diperlukan untuk pengganti SAK yang mengadopsi IFRS.

Sedangkan tujuan dari SAK ETAP adalah agar usaha kecil dan menengah lebih sesuai dalam hal penyusunan pelaporan sehingga

perusahaan kecil dan menengah lebih terampil lagi dalam mempersiapkan laporan keuangan kedepannya.

2.1.5.3. Ruang lingkup dan batasan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (IAI:2015, h1, par.1.1) ruang lingkup pengguna SAK ETAP adalah entitas tanpa akuntabilitas publik. Dimana entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK Umum dan SAK ETAP memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dalam penerapannya. Berikut adalah tabel persamaan antara PSAK dan SAK ETAP:

Tabel 2.1 Persamaan antara PSAK dan SAK ETAP

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Persediaan	LIFO tidak lagi diijinkan (PSAK14). (IAI: revisi 2008)	1. Lifo tidak diijinkan 2. Ketentuan lainnya sama dengan PSAK
2	Pendapatan	1. Penjualan barang 2. Penjualan jasa 3. Kontrak konstruksi 4. Bunga, deviden, dan royalti 5. Lampiran kasus pengakuan pendapatan (ED PSAK 23)	Sama dengan PSAK

basir :2010

Berikut adalah pembahasan elemen-elemen PSAK dan SAK ETAP:

Tabel 2.2

Pembahasan elemen-elemen PSAK

No	Elemen	PSAK
1	Laporan laba rugi	Laporan laba rugi komprehensif: 1. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif 2. Laba rugi selama periode 3. Pendapatan komprehensif lain selama periode 4. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif/ catatan atas laporan keuangan
2	Catatan atas Laporan Keuangan	Terdiri dari : 1. Struktur 2. Pengungkapan kebijakan Akuntansi 3. Sumber estimasi ketidakpastian 4. Modal (ED PSAK 1) 5. Pengungkapan lain
3	Laporan arus kas	1. Arus kas aktivitas operasi 2. Arus kas aktivitas investasi 3. Arus kas aktivitas pendanaan 4. Arus kas mata uang asing 5. Arus kas bunga dan dividen, Pph, transaksi nonkas
4	Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan	PSAK 25 1. Laba rugi untuk periode berjalan: -pos luar biasa -laba rugi dari aktivitas normal -operasi yang tidak dilanjutkan -perubahan estimasi akuntansi 2. Kesalahan mendasar 3. Perubahan kebijakan akuntansi -pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi -konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi -perubahan estimasi akuntansi -kesalahan -penerapan suatu standar Akuntansi Keuangan -Perubahan kebijakan Akuntansi yang lain

No	Elemen	PSAK
5	Aset tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan pendekatan komponenisasi 2. pengukuran menggunakan model biaya/model revaluasi 3. pengukuran biaya perolehan 4. pengakuan pengeluaran selanjutny 5. penyusutan 6. tidak perlu review nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat setiap akhir periode pelaporan tapi jika ada indikasi perubahan saja
6	Biaya pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. komponen biaya pinjaman 2. pengakuan dan kapitalisasi biaya pinjaman
7	Penurunan Nilai aset	<ol style="list-style-type: none"> 1. penurunan nilai persediaan 2. penurunan nilai non persediaan 3. penurunan nilai unit penghasil kas dan <i>goodwil</i>
8	Pajak penghasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>deffered tax concept</i> 2. pengakuan dan pengukuran pajak kini 3. pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan

Wirahardja&Wahyuni: 2009



Tabel 2.3
Elemen-elemen SAK ETAP

No	Elemen	SAK ETAP
1	Laporan laba rugi	minimum pos yang harus ada di neraca lebih sedikit 1. pos luar biasa lebih sedikit 2. laporan laba rugi
2	Catatan atas Laporan Keuangan	sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal
3	Laporan arus kas	sama dengan PSAK, kecuali 1. Arus kas aktivitas operasi, met. tidak langsung 2. Arus kas mata uang asing, tidak diatur Cash flow dengan met. Tidak langsung
4	Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan	1. Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi 2. Konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi 3. Perubahan estimasi akuntansi 4. Kesalahan SAK ETAP sudah maju satu langkah dibandingkan PSAK (tidak ada "kesalahan mendasar" dan "laba atau rugi luar biasa")
5	Aset tetap	sama dengan PSAK, kecuali 1. Tidak menggunakan pendekatan kompenisasi 2. Revaluasi diijinkan jika dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Hal ini mengacu ke pSAK 16(94) 3. Tidak perlu review nilai residu
6	Biaya pinjaman	Biaya pinjaman langsung dibebankan
7	Penurunan Nilai aset	sama dengan PSAK, kecuali 1. Ruang lingkup yang meliputi semua jenis asset 2. Tidak mengatur penurunan nilai goodwill 3. Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31
8	Pajak penghasilan	1. Menggunakan tax payable concept 2. Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan
9	Tanggal efektif	Berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 januari 2011 penerapan dini 1 januari 2010 diperbolehkan

2.1.5.4. Manfaat SAK ETAP

Kegunaan dari diterapkannya SAK ETAP ini adalah untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dan memberikan pembiayaan yang lebih rendah dan penggunaan yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK Umum untuk perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. SAK ETAP dibuat dengan beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu antara lain:

1. Diharapkan perusahaan kecil, menengah mampu untuk:
 - a. Menyusun laporan keuangannya sendiri
 - b. Dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan

2.1.5.5. Ketentuan transisi SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP 29, ketentuan transisi bagi entitas yang akan menerapkan SAK ETAP adalah:

29.1 Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka:

- (a) mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK ETAP

- (b) tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut
- (c) mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP
- (d) menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui.

Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2.1.5.6. Pengakuan, pengukuran, dan pengakuan

Ada 3 hal penting yang terkait dengan unsur-unsur dalam penyajian laporan keuangan, yaitu:

1. Pengakuan (*Recognition*)

Menurut Skousen et al (2015), pengakuan (*recognition*) adalah salah satu cara melaporkan informasi keuangan dengan menyatukan semua estimasi dan penilaian menjadi satu angka dan kemudian menggunakannya untuk membuat ayat jurnal. Sedangkan dalam SAK ETAP 2.24, dijelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat keandalan. Jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

Mengacu pada SAK ETAP 2.23, entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

2. Pengukuran (*Measurement*)

Menurut SAK ETAP 2.30, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Menurut Weygandt et al (2011), IFRS mengakui 2 prinsip pengukuran yaitu prinsip biaya (*cost principle*) dan prinsip nilai wajar (*fair value principle*). Prinsip biaya menyebutkan bahwa perusahaan mencatat nilai transaksi sebesar biaya atau harga perolehannya. Sedangkan, prinsip nilai wajar menyatakan nilai transaksi harus dilaporkan atau disajikan berdasarkan nilai wajar (harga yang diterima atas penjualan atau pelunasan).

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Skousen et al (2015), pengungkapan (*disclosure*) adalah pendekatan yang melewati ayat jurnal dan hanya bersandar pada catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Analisis	Hasil
1	Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM NukitaFood. Ghazi Triananda. 2018.	Deskriptif Kualitatif	UMKM NukitaFood hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
2	Penerapan laporan keuangan usaha kecil menengah berbasis sak etap pada toko jamu Nikisami. Nurlela & Heny Elvia. 2016.	Deskriptif Kualitatif	Dengan adanya SAK ETAP pemilik Toko Jamu Nikisami mampu membuat pencatatan keuangan hingga penyusunan laporan keuangan dengan lebih mudah, akurat, dan lebih teratur. Walaupun hasilnya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena keterbatasan tersedianya bukti transaksi yang disimpan oleh pemilik usaha.
3	Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis sak etap pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (sebuah studi intrepetatif pada Peggy Salon). Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati. 2015.	Deskriptif Kualitatif	Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
4	Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Bagus Agriseta Mandiri. Mega Indah Puspita S, Siti Zubaidah Dan Setu Setyawan. 2013.	Deskriptif Kualitatif	Dengan adanya SAK ETAP diharapkan untuk menciptakan keseragaman dalam melaksanakan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat mengakibatkan informasi yang tepat terhadap kebutuhan pengguna. Kata kunci: UMKM, SAK ETAP, ETAP Laporan Keuangan.
5	Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok) Floren Violetfin Leries, Fefri Indra Arza, Citra Ramayani. 2013.	Deskriptif Kualitatif	Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara daerah karena pemilik pada saat yang sama menjadi penyelenggara [usaha. Pemilik juga memiliki usaha lain untuk dikembangkan sehingga tidak terlalu fokus pada satu bidang usaha. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak dalam mendukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

Sumber: Penelitian terdahulu yang relevan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan dukungan landasan teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional, maka dapat disusun Kerangka Pemikiran sebagai berikut:

